BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku tidak aman pada pekerja adalah perilaku seseorang yang tidak sesuai prosedur dan praktik kerja aman yang normal diterima dan bisa menempatkan orang tersebut pada risiko yang membahayakan baik bagi diri sendiri atau orang lain sehingga akhirnya bisa menyebabkan kecelakaan kerja (Jauhari *et al*, 2023). Beberapa contoh perilaku tidak aman yang sering dilakukan para pekerja antara lain, tindakan tanpa kualifikasi dan otoritas, kurang atau tidak menggunakan perlengkapan perlindungan diri, kegagalan dalam menyelamatkan peralatan, bekerja dengan kecepatan yang berbahaya, dan lain sebagainya (Priyohadi, 2021). Terakhir, salah satu indikatornya adalah terus melonjaknya jumlah klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian ke BPJS Ketenagakerjaan. Pelonjakan tersebut senada dengan data yang dirilis Kemenaker. Menurut Kemenaker tercatat ada 370.747 kasus terjadi di Indonesia selama tahun 2023, angka tersebut meningkat sebesar 24,11% dari tahun 2022. Sementara untuk tingkat provinsi, sebagai salah satu provinsi dengan banyak kawasan industri, Jawa Timur menduduki posisi kedua dengan jumlah kasus kecelakaan kerja terbanyak di tahun 2023 yaitu sebesar 15,27% (Kemenaker, 2023).

Salah satu perusahaan *agri-food* berskala nasional yang mendirikan pabrik di Provinsi Jawa Timur adalah PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yang memiliki 3 unit salah satunya adalah unit plant Margomulyo. Perusahaan ini memiliki risiko kecelakaan kerja dalam berbagai aktivitas kegiatan operasionalnya. Hasil wawancara singkat dengan HSE Supervisor, diperoleh informasi terkait banyak

pekerjaan-pekerjaan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja, seperti proses pembersihan mesin-mesin produksi yang berisiko jatuh dari ketinggian 5-8 m, pekerjaan fumigasi silo dengan ketinggian 40 m, pekerjaan pengecekan bahan baku produksi yang berpotensi tersungkur jatuh, kebisingan, getaran mesin dan beberapa risiko kecelakaan kerja yang lain. Menurut laporan tim HSE terdapat data angka kejadian kecelakaan kerja minor yang tercatat selama periode tahun 2023-2024.

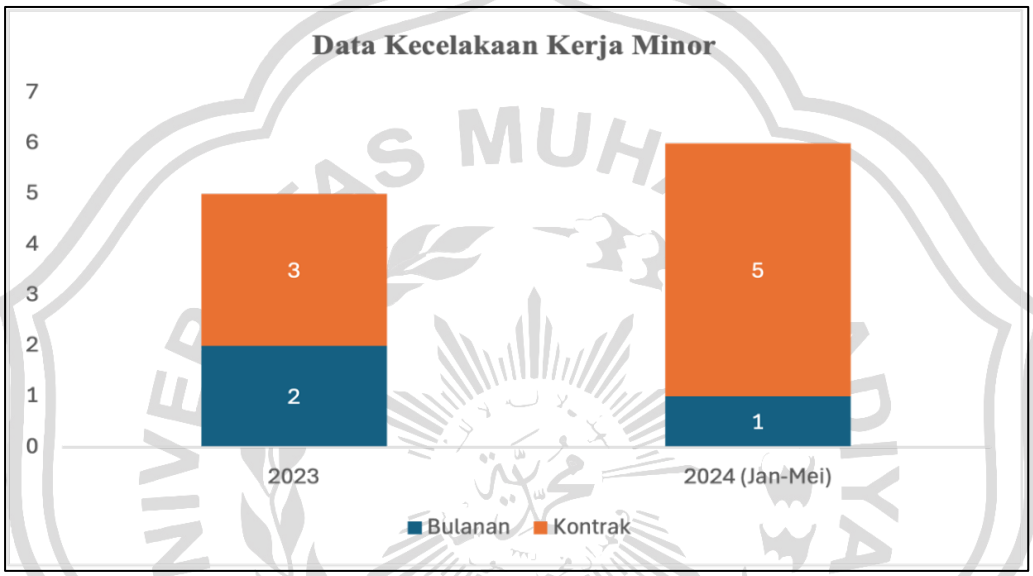

Sumber: Data Sekunder, 2024

Gambar 1.1 Data Kecelakaan Kerja Minor di PT JCI Plant Margomulyo

Berdasarkan grafik di atas terdapat peningkatan angka kejadian kecelakaan kerja minor pada karyawan kontrak sebesar 66,67% selama periode tahun 2023-2024. Peningkatan tersebut terjadi karena perilaku tidak aman yang dilakukan pekerja. Adapun rincian perilaku tidak aman para pekerja yang pada akhirnya menyebabkan kecelakaan kerja minor, disajikan pada tabel 1.1 dan 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Kejadian Kecelakaan Minor Tahun 2023

Lokasi	*Minor*	Akibat	Usia	Masa Kerja
Lab QC	Kecelakaan kerja pada area QC *Lab* yang mengakibatkan luka bakar pada tangan pekerja karena terkena larutan NaOH yang mendidih)	Terkena senyawa NaOH mendidih (luka bakar)	39	18
Area Silo	Terjatuh dan tertimpa bahan baku jagung dari muatan kontainer karena abai penggunaan APD dan medan kerja tidak ada pijakan berdiri serta kesalahan prosedur ketika melakukan sobekan ke karung bahan baku yang tidak sesuai dan teratur	Terjatuh	43	5
Area *Workshop*	Terkena percikan api saat melakukan pengelasan akibat sarung las rusak tidak laporan diganti	Terpercik bunga api las	32	7
Area *Bagging Off*	Terkena jarum jahit mesin *bagging off* karena minimnya pencahayaan di lokasi kerja	Tertusuk jarum jahit akibat tidak dinyalakan penerangan lokal yang berada di lokasi *bagging off* 1	24	4
Umum	Tergores benda tajam di dalam saluran drainase perusahaan	Terkena benda tajam karena tdk menggunakan *safety shoes* saat bersihkan jalur *drainase* perusahaan	40	11

Sumber: Data Kecelakaan Kerja PT Japfa Comfeed Indonesia Plant Margomulyo Tahun 2023

Tabel 1.2 Data Kejadian Kecelakaan Minor Tahun 2024

Lokasi	*Minor*	Akibat	Usia	Masa Kerja
Dapur 36	Kerugian fasilitas memasak (kompor) dan jendela dapur yang terbakar minim	Kebakaran kompor di dapur 36 akibat pemantik kompor rusak dan dinyalakan manual menggunakan korek dengan kondisi jalur gas	35	10

Lokasi	*Minor*	Akibat	Usia	Masa Kerja
		LPG terbuka dan menit terjadi ledakan singkat		
Area Bagging Off	Tidak menggunakan Sepatu (alas kaki)	Tertusuk material benda tajam di area sekitar bagging	36	6
Cleaning Gudang	Tidak mengaitkan *body harness*	Terjatuh di dalam bilik bin produksi	28	2
Cleaning Mesin	Tidak mengaitkan *body harness*	Terjatuh di dalam bilik bin produksi	52	12
Area Hand Add	Tidak menggunakan kacamata *googles*	Iritasi mata	25	2
Operator *Press*	Tidak menggunakan APT	Gangguan pendengaran/ penurunan pendengaran	43	15

Sumber: Data Kecelakaan Kerja PT Japfa Comfeed Indonesia Plant Margomulyo Tahun 2024

Menurut data tersebut, sebagian besar kejadian kecelakaan kerja minor disebabkan karena perilaku tidak aman yang dilakukan para pekerja akibat kurangnya kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri. Hubungan antara kecelakaan kerja dan perilaku tidak aman tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heinrich dalam *Domino Theory* yang menyebutkan bahwa sebanyak 88% kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe action*), 10% disebabkan oleh kondisi atau lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe condition*), sedangkan 2% sisanya disebabkan oleh hal lain. Heinrich kemudian menyimpulkan bahwa kunci untuk mencegah kecelakaan kerja adalah dengan menghilangkan perilaku tidak aman (*unsafe action*) yang merupakan salah satu faktor penyebab langsung terjadinya kecelakaan (Juwarsih, 2022).

HSE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Plant Margomulyo juga mencatat dalam 3 tahun terakhir terjadi peningkatan perilaku tidak aman pada para pekerja yang mungkin menjadi faktor risiko terjadinya kecelakaan kerja. Berikut ini

merupakan laporan kejadian perilaku tidak aman yang berhasil dicatat oleh tim HSE selama periode tahun 2022-2024, disajikan sebagai berikut:

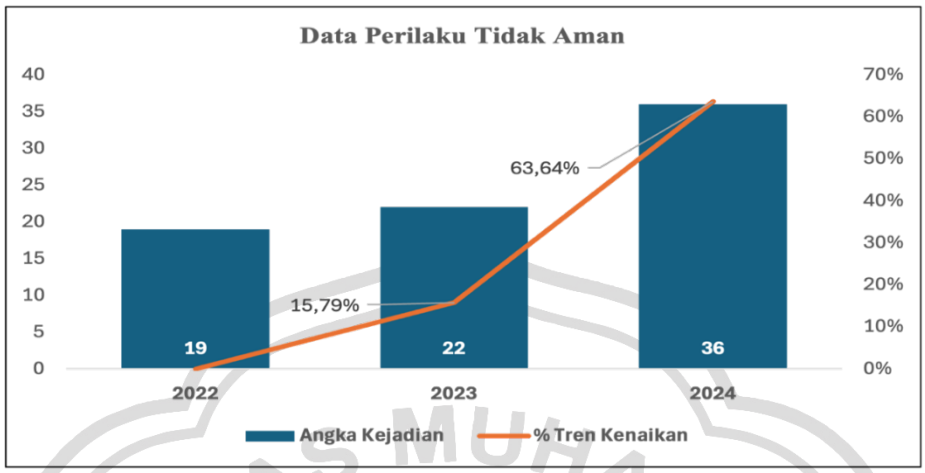

Sumber: Data Sekunder, 2024

Gambar 1.2 Data Perilaku Tidak Aman di PT JCI Plant Margomulyo Tahun 2023

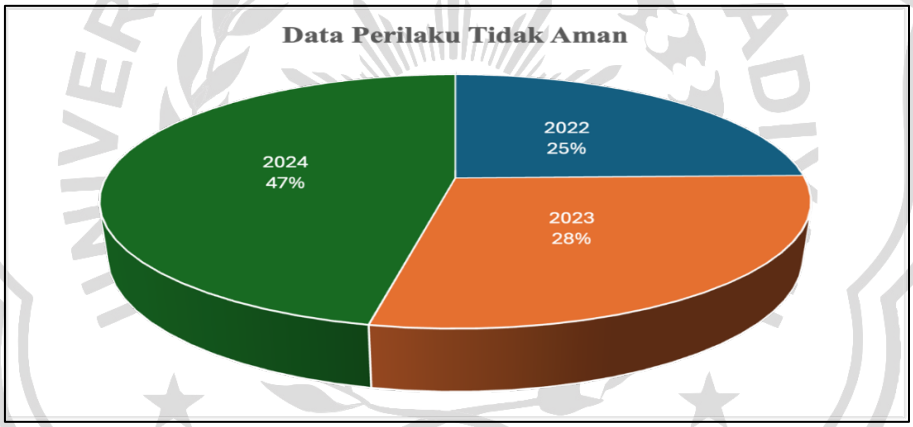

Sumber: Data Sekunder, 2024

Gambar 1.3 Data Perilaku Tidak Aman PT JCI Plant Margomulyo Tahun 2024

Menurut data di atas angka kejadian *tertinggi* untuk perilaku tidak aman terjadi pada tahun 2024 sebanyak 36 kejadian meningkat sebesar 63,6% dari tahun 2023 dengan kontribusi sebesar 47% berdasarkan data 3 tahun terakhir. Setelah ditelusuri dari 36 kejadian tersebut seluruhnya secara dominan disebabkan karena kelalaian, kurang peduli dan ketidakpatuhan para pekerja dalam penggunaan alat pelindung

diri di beberapa area produksi yang berbeda-beda. Adapun rincian data mengenai perilaku tidak aman tersaji dalam grafik berikut:

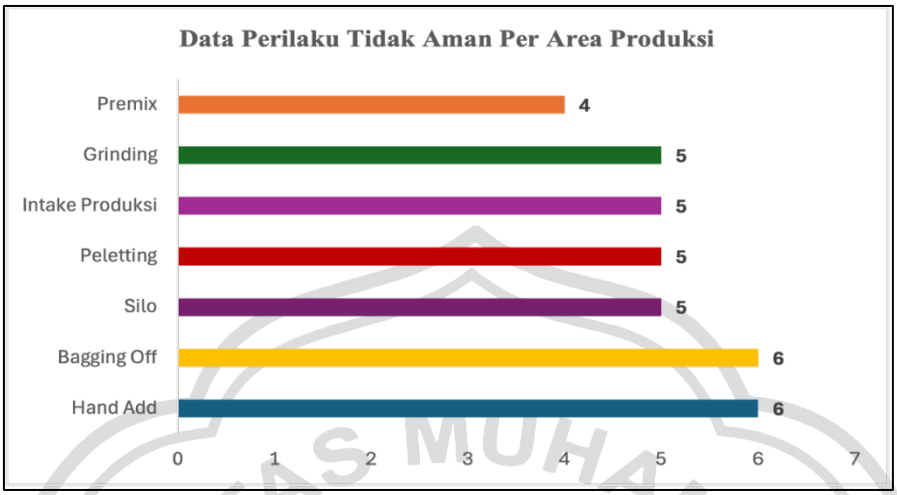

Sumber: Data Sekunder, 2024

Gambar 1.4 Data Perilaku Tidak Aman di Area Produksi Tahun 2024

Perilaku tidak aman sebagai salah satu faktor penyebab langsung terjadinya kecelakaan kerja dapat terjadi karena faktor personal dan faktor pekerjaan. Faktor personal meliputi karakteristik individu pekerja ataupun masalah-masalah yang berkaitan dengan fisik maupun mental pekerja, sedangkan yang termasuk faktor pekerjaan contohnya seperti pekerjaan yang tidak sesuai dengan tenaga kerja, durasi kerja yang terlalu lama, pekerjaan berisiko tinggi namun belum ada upaya pengendalian di dalamnya, beban kerja yang tidak sesuai dan lain sebagainya. Beberapa penelitian telah membuktikan adanya hubungan antara karakteristik individu dengan kejadian kecelakaan. Salah satu variabel karakteristik individu yang biasa digunakan dalam banyak penelitian adalah usia dan masa kerja.

Menurut data profil karyawan yang didapat dari HRD, diperoleh informasi mengenai sebaran usia dan masa kerja para pekerja PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Plant Margomulyo. Sebagian besar para pekerja berusia >35 tahun sebanyak 75%, sedangkan untuk perhitungan masa kerja 96,2% para pekerja disana telah

bekerja selama >5 tahun. Hamudya (2022) melakukan sebuah penelitian dan hasilnya menunjukan bahwa pekerja yang berusia <3 tahun cenderung berisiko melakukan perilaku tidak aman daripada kelompok umur ≥40 tahun. Usia yang lebih tua biasanya bekerja dengan lebih hati-hati sehingga memiliki risiko kecelakaan kerja lebih rendah dibandingkan dengan usia muda yang memiliki kecenderungan untuk bersikap ceroboh dan tergesa-gesa. Masa kerja yang lebih lama dianggap dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja karena pekerja sudah terbiasa dengan area ataupun perilaku berbahaya yang berpotensi menyebabkan kecelakaan di tempat kerja dibandingkan dengan karyawan dengan masa kerja lebih rendah. Dalam penelitian Hamudya (2022) juga disebutkan bahwa para pekerja dengan masa kerja yang lebih sedikit cenderung sering melakukan tindakan yang tidak aman.

Perilaku tidak aman juga bisa disebabkan oleh sikap dalam bekerja pada pekerja bengkel yang tidak aman mengakibatkan risiko kecelakaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasatie, dkk., (2022) analisis bivariat p *value* = 0,000 (<α = 0,05), yang artinya terdapat hubungan antara sikap dalam bekerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja produksi di PT. X. Sejalan juga dengan penelitian Monalisa (2022) terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku tidak aman pada pekerja service di PT Agung Automall Cabang Jambi dimana terdapat hasil nilai *p value* = 0,013 (<α = 0,05). Penelitian yang dilakukan oleh Budi (2023), terdapat hubungan sikap kerja dengan perilaku tidak aman berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik uji *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% (α= 0,05) menunjukkan hasil *p-value* < 0,05 (0,007) yang berarti terdapat hubungan

yang bermakna antara sikap kerja dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT X Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

Berdasarkan informasi yang didapat dari observasi awal dengan HSE Supervisor dan beberapa penelitian yang sudah ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara usia, masa kerja dan sikap kerja terhadap perilaku kerja tidak aman (*unsafe action*) di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Plant Margomulyo agar meminimalkan risiko kecelakaan yang mungkin dapat terjadi serta berdampak menimbulkan kerugian bagi karyawan ataupun perusahaan dapat dicegah. Perilaku tidak aman yang mengalami peningkatan tiap tahunnya (Sebanyak 36 kejadian tahun 2024 pada gambar 1.3) sejak dua tahun terakhir di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Plant Margomulyo menjadikan alasan untuk dilakukannya penelitian mengenai pengaruh antara peningkatan angka kecelakaan kerja terhadap kejadian perilaku tidak aman yang dikaitkan dengan faktor usia, masa kerja dan sikap kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh antara usia, masa kerja dan sikap kerja terhadap perilaku tidak aman pada pekerja di PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Plant Margomulyo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh antara usia, masa kerja dan sikap kerja, terhadap perilaku tidak aman pada pekerja di PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Plant Margomulyo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi usia para pekerja PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Plant Margomulyo.
2. Mengidentifikasi masa kerja para pekerja PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Plant Margomulyo.
3. Mengidentifikasi sikap kerja para pekerja PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Plant Margomulyo.
4. Mengidentifikasi perilaku tidak aman PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Plant Margomulyo.
5. Menganalisis hubungan usia pekerja terhadap perilaku tidak aman PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk unit Margomulyo.
6. Menganalisis hubungan masa kerja terhadap perilaku tidak aman PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk unit Margomulyo.
7. Menganalisis hubungan sikap kerja terhadap perilaku tidak aman PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk unit Margomulyo.
8. Menganalisis pengaruh antara usia, masa kerja dan sikap kerja terhadap perilaku tidak aman PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Plant Margomulyo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi pengembangan penelitian yang relevan tentang pengaruh usia, masa kerja, dan sikap kerja terhadap perilaku tidak aman pada pekerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau peraturan perusahaan mengenai perilaku bekerja aman agar dapat meminimalisasi risiko cedera yang dialami oleh pekerja.
2. Sebagai referensi tambahan untuk melakukan evaluasi faktor risiko kecelakaan kerja sehingga dapat memberikan intervensi secara tepat guna pada pemilik industri.
3. Sebagai salah satu media untuk memberikan edukasi dan sebagai salah satu upaya promotif dan preventif dalam rangka mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan kerugian fatal dan meminimalkan risiko cedera pada pekerja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan lingkup penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh antara usia, masa kerja dan sikap kerja, terhadap perilaku tidak aman yang sesuai dengan teori domino Heinrich dan Teori Domino ILCI. Analisis penyebab terjadinya pekerjaan tidak aman akan diidentifikasi menggunakan alat berupa kuesioner dan observasi PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Plant Margomulyo. Penelitian ini dilakukan karena ditemukan data kejadian perilaku tidak aman yang mengalami peningkatan di 3 tahun terakhir. Selain itu terdapat peningkatan data kejadian kecelakaan kerja pada pekerja karyawan kontrak di 2 tahun terakhir.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan awal penelitian penyusunan hipotesis dilakukan sebagai berikut:

1. H1 : Ada pengaruh antara usia, masa kerja dan sikap kerja terhadap perilaku tidak aman pada pekerja di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.Plant Margomulyo
2. H0 : Tidak ada pengaruh antara usia, masa kerja dan sikap kerja terhadap perilaku tidak aman pada pekerja di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.Plant Margomulyo

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK